

PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG INOVATIF DI ERA DIGITALISASI PADA PELAKU UMKM DESA WANCIMEKAR

Fauzan Dhanie Mughni
Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
mn19.fauzanmughni@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Sumber Daya Manusia sangat berperan penting bagi pelaku usaha baik usaha makro maupun usaha mikro. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membutuhkan Sumber Daya Manusia yang Inovatif di tengah era digitalisasi. Para pelaku UMKM harusnya menyadari akan pentingnya Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga usaha yang dijalani oleh UMKM dapat meningkat dengan inovasi – inovasi baru di era digitalisasi. Permasalahan umum mengenai digitalisasi yang dihadapi Pelaku UMKM yang berasal dari Desa Wancimekar dipecahkan dengan mengikuti pelatihan serta pengetahuan mengenai digitalisasi agar pelaku UMKM memiliki motivasi dan semangat untuk membuat inovasi baru dalam persaingan di era digitalisasi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi langsung dengan para pelaku UMKM. Pembentukan Sumber Daya Manusia sangat penting bagi pelaku UMKM dengan mengikuti pelatihan mengenai digitalisasi untuk bisa bersaing dengan usaha lainnya. Dengan meningkatnya Sumber Daya Manusia yang inovatif dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka hal tersebut merupakan kunci pembentukan para pelaku UMKM agar bisa bersaing dengan para pelaku UMKM lainnya.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, UMKM, Inovasi

Pendahuluan

Sumber daya manusia bukan hanya sebagai alat produksi tetapi juga sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan segala aktivitas organisasi (Subowo and Setiawan 2015). Sumber daya manusia memiliki andil besar dalam menentukan maju atau berkembangnya suatu organisasi. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan pula bagaimana kualitas dan kapabilitas SDM di dalamnya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan asset terpenting didalam suatu organisasi atau perusahaan skala besar maupun kecil (Muhid 2015). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam laju perekonomian negara terutama dalam pemeratakan perekonomian, mengurangi kemiskinan, dan memberikan devisa bagi negara (Sandi, 2020)

Dalam membentuk SDM yang memiliki kualitas baik, inovatif serta berjiwa kompetitif bukan hanya sekedar melakukan pekerjaan sesuai tugas, pokok dan fungsinya tetapi

dibutuhkan kemampuan lebih yakni SDM dapat mengikuti perkembangan zaman maupun situasi dan kondisi yang dinamis. SDM mengambil peranan penting dalam suatu usaha, karena SDM tersebutlah yang menjalankan usahanya, Pelaku usaha UMKM selaku SDM lah yang mengarahkan sukses atau tidaknya usaha tanpa SDM yang baik, maka mustahil usaha yang dirintis menjadi sukses.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program Universitas Buana Perjuangan Karawang bagi mahasiswa untuk dapat mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini salah satunya diselenggarakan di Desa Wancimekar Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Dalam pengabdiannya penulis mengadakan kegiatan penyuluhan kepada Sumber Daya Manusia dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar lebih inovatif dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalani. Desa Wancimekar memiliki berbagai sektor UMKM seperti konveksi, kuliner, pengrajin, dll yang masih menggunakan penjualan manual yaitu menjual produknya secara langsung kepada konsumen dan belum beralih ke digitalisasi. Di era digitalisasi ini perlu adanya pemahaman dan keterampilan bagi SDM dalam pengelola bisnisnya agar dapat besaing di era digitalisasi

Pembentukan Sumber Daya Manusia sangat penting bagi pelaku UMKM. Di zaman yang semakin canggih akan teknologi tentunya SDM harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan digitalisasi pada bisnisnya. SDM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai digitalisasi akan mempermudah UMKM dalam mengelola bisnisnya dan dapat bersaing di era digitalisasi maka dari itu perlu diadakannya pelatihan serta pemahaman kepada SDM di UMKM. Pelatihan ini diatur sedemikian rupa agar para pelaku UMKM mempunyai motivasi dan semangat untuk meningkatkan UMKM dengan inovasi – inovasi baru dan lebih unggul dari UMKM lainnya.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2017) Adapun pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi serta wawancara secara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Wancimekar, studi pustaka (*library research*), *website*, artikel, dan sumber – sumber tertulis baik yang tercetak maupun media elektronik sehingga dapat memperjelas penelitian ini untuk selanjutnya menjadi laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil kajian potensi Desa ditinjau dari sudut pandang keilmuan masing-masing. Hasil temuan dari kajian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), bagan atau deskriptif.

Wancimekar adalah sebuah desa yang merupakan pemekaran dari desa Pucung, kecamatan Jatisari yang berada di wilayah Kabupaten Karawang. Setelah kecamatan Jatisari dimekarkan, desa Wancimekar masuk ke wilayah kecamatan yang baru dibentuk yaitu kecamatan Kotabaru. Wancimekar sendiri terdiri dari tiga kampung (dusun). Dusun Cariu, Dusun Krajan dan Dusun Kaliyod. Desa Wancimekar sendiri berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu sebelah barat berbatasan dengan desa Pucung, sebelah selatan berbatasan dengan desa Jomin Barat dan Desa Sarimulya, di timur berbatasan dengan Pangulah Utara dan Pangulah Selatan. Di utara dengan Desa Pangulah Baru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Desa Wancimekar Memiliki beberapa UMKM di berbagai sektor seperti konveksi, kuliner, pengrajin dan jasa. UMKM yang tersebar di beberapa titik memiliki potensi besar bagi Desa Wancimekar dalam perekonomian warganya. Dalam pelaksanaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang luas baik dalam segi perencanaan, produksi, dan pemasaran. Pada zaman ini sudah banyak pelaku UMKM yang menggunakan digitalisasi sebagai inovasi baru dalam berbisnis. Namun masih banyak pula yang belum menerapkan digitalisasi ini pada usahanya.

Khaliq *et al* (2013:78) mengemukakan bahwa Kualitas SDM atau *human capital* sangat dipertimbangkan sebagai urat nadi sebuah organisasi dan human capital merupakan sumber daya yang sangat krusial untuk berinovasi dan mengembangkan organisasi. Peningkatan kualitas SDM juga sangat diperlukan seperti *knowledge, skill, ability*, serta *attitude* dalam berwirausaha. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha UMKM, tetapi para pegawainya juga diperlukan. Berdasarkan analisa kondisi

diatas maka pengembangan SDM pada UMKM harus lebih diperhatikan, sehingga dapat menciptakan tenaga kerja para wirausaha yang dapat bersaing secara terbuka di pasar global.

Menurut N. Choi dan S. Majumdar, inovasi sosial adalah solusi baru (produk, layanan, model, pasar, proses, dll.) yang secara bersamaan memenuhi kebutuhan sosial (lebih efektif daripada solusi yang ada) dan mengarah pada kemampuan dan hubungan baru (Choi, Majumdar, *et.al.*,2015). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana inovasi – inovasi para pelaku UMKM yang ada di Desa Wancimekar terhadap pemanfaatan teknologi di era digitalisasi.

Pemanfaatan teknologi digital, tidak hanya menawarkan peluang dan keuntungan besar bagi penggunanya. Hal tersebut juga memberikan tantangan pada semua bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi. Kesadaran individu akan keberadaan teknologi menjadi penting dalam proses penyebaran inovasi. Seluruh aktivitas ekonomi, termasuk pelaku UMKM dapat berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Artinya, hadirnya perkembangan teknologi digital memungkinkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya secara online. Oleh karena itu dalam menjalankan usaha diperlukan SDM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai digitalisasi UKMM.

Di era digital seperti ini, tentu menggunakan teknologi adalah hal yang tidak mudah bagi para pelaku UMKM yang ada di Desa Wancimekar. Padahal, dengan tidak mengikuti perkembangan teknologi sulit membuat pelaku UMKM berkembang dalam menjalankan bisnis mereka. Berbeda halnya dengan para pelaku UMKM yang merupakan generasi Milenial atau yang biasa disebut dengan generasi melek teknologi. Pada dasarnya, generasi Milenial memang memiliki kemampuan yang baik dalam hal penggunaan media baru, seperti Instagram, Facebook maupun WhatsApp.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesempatan kepada SDM di UMKM Desa Wancimekar untuk sama – sama belajar mengenai digitalisasi UMKM dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM. Dalam menjalankan penelitian ini, dilakukan secara bertahap, tahapan pertama yang dilakukan adalah observasi langsung ke SDM di UMKM yang ada di Desa Wancimekar Observasi ini dilakukan ke beberapa titik UMKM yang ada di Desa Wancimekar.



Gambar 1 Observasi UMKM
Sumber: Peneliti

Tahapan yang pertama yaitu dengan wawancara secara langsung tentang pengetahuan dan pemahaman SDM di UMKM mengenai digitalisasi. Observasi ini dilakukan ke beberapa titik UMKM yang ada di Desa Wancimekar atas ijin Sekretaris Desa dan RW/RT setempat. Setelah mengetahui hasil dari observasi, peneliti melanjutkan tahap ke dua dengan membuat materi tentang permasalahan yang dihadapi oleh SDM di UMKM Desa Wancimekar mengenai teknologi untuk kemudian pada tahap terakhir di adakan penyuluhan.

Berdasarkan observasi ke beberapa UMKM di Desa Wancimekar permasalahan yang dihadapi SDM untuk UMKM yaitu kurangnya pemahaman mengenai teknologi maka dari itu penyuluhan yang diselenggarakan mengambil judul “Digitalisasi UMKM” dengan tema “Menjadikan pelaku UMKM yang berinovasi tinggi dalam menghadapi persaingan di era digitalisasi”.

Penyuluhan tersebut diadakan pada tanggal 11 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Wancimekar pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Dihadiri oleh 20 orang SDM yang memiliki UMKM di Desa Wancimekar, terdiri dari sektor konveksi, sektor pengrajin dan sektor kuliner.

SUSUNAN ACARA
PEMBUKAAN KKN UBP KARAWANG
2022/2023 DESA WANCIMEKAR

NO	WAKTU	DURASI	KEGIATAN	PELAKSANA
1	09.00 - 09.10	10'	Opening Ceremony	MC
2	09.10 - 09.15	5'	Indonesia Raya	Panitia
3	09.15 - 09.30	15'	Sambutan Mahasiswa KKN	Fauzan Dhanie Mughnie
4	09.30 - 09.45	15'	Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan KKN	Nia Yunarsih, S.Farm. APT
5	09.45 - 10.00	15'	Sambutan Kepala Desa Wancimekar	Dimyat Sudrajat, S.T
6	10.00 - 10.05	5'	Pembacaan Do'a	Panitia
7	10.05 - 10.30	25'	Pemaparan Program Kerja	Fauzan Dhanie Mughnie
8	10.30 - 10.45	15'	Pelepasan Mahasiswa KKN	Nia Yunarsih, S.Farm. APT
9	10.45 - 11.00	15'	Closing Ceremony & Dokumentasi	MC & Panitia



Gambar 2. Pemaparan materi pada penyuluhan
Sumber: Peneliti

Hasil pemaparan yang disampaikan pada saat penyuluhan mengenai digitalisasi UMKM, manfaat digitalisasi, sosial media, manfaat social media, contoh pemasaran pada facebook dan Instagram. Penyuluhan yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang dan dihadiri oleh para pelaku UMKM ini berdampak positif bagi para pelaku UMKM yang ada di Desa Wancimekar. Para pelaku UMKM dapat mengetahui manfaat dari digitalisasi dan bagaimana mengelola usahanya di era digitalisasi ini. Dari sesi tanya jawab, para pelaku UMKM antusias untuk mengetahui bagaimana cara pemasaran yang baik untuk usahanya yang kemudian dijawab oleh pemateri sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama
Sumber: Peneliti

Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah melakukan observasi dan dilakukannya penyuluhan terhadap pelaku UMKM di Desa Wancimekar peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada UMKM di Desa Wancimekar masih terkendala pada SDM yang ada untuk menghadapi era digitalisasi, dikarenakan SDM yang ada masih belum mengerti tentang pemasaran maupun penjualan produknya pada era digitalisasi ini. Jadi, untuk menghadapi er digitalisasi ini par pelaku UMKM harus mengikuti pelatihan untuk mempelajari bagaimana cara pemasaran digital menggunakan sosial media (*Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dll*) dan *E-commerce (Shopee, Lazada, Tokopedia, dll)*.

Daftar Pustaka

- Cho, N. dan Majumdar, S. 2013. Social entrepreneurship As An Essentially Contested Concept: Opening A New Avenue for Systematic Future Research. *Journal of Business Venturing*. In press.
- Choi, N., & Majumdar, S. (2014). Social Entrepreneurship as An Essentially Contested Concept: Opening A New Avenue For Systematic Future Research. *Journal of Business Venturing*, Elsevier Inc, 29, 363–376.
- Choi, N., & Majumdar, S. (2015). *Social Innovation: Towards a Conceptualisation. Technology and Innovation for Social Change*. Berlin: Springer. Hal: 7–34.
- Khalique, Muhammad ; Jamal Abdul Nassir bin Shaari ; Abu Hassan bin Md. Isa and Noridah Binti Samad. 2013. Impact of Intellectual Capital on the Organizational Performance of Islamic Banking Sector in Malaysia. *Asian Journal of Finance & Accounting* ISSN 1946-052X 2013, Vol. 5, No. 2.
- Moleong, Lexy J.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Pustaka.
- Muhid, Abdul. 2015. “No Title.” 4(03): 304–13.
- Sandi, F.B. (2020, Juni 24). Peran UMKM di Indonesia Yang Perlu Anda Ketahui.
- Subowo, Robin dan Roy Setiawan. 2015. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karayawan pada PT Multi Artistikacithra”. *Agora*. Vol 3, No 1, h. 493-499.
- Wawan Dhewanto,dkk., *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial*, (Bandung: Alfabeta,2013), 47.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)